

# HUBUNGAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS X SMA SWASTA ETISLANDIA MEDAN

Oleh:

Gufanta Hendryko Purba<sup>1)</sup>

Torowanofu Laia<sup>2)</sup>

Indah Mugiasih Sitorus<sup>3)</sup>

Sanhedrin Ginting<sup>4)</sup>

Universitas Darma Agung Medan<sup>1,2,3,4)</sup>

Email:

[Gufantapurba011@gmail.com](mailto:Gufantapurba011@gmail.com)<sup>1)</sup>

[Torowanofulaia96@gmail.com](mailto:Torowanofulaia96@gmail.com)<sup>2)</sup>

[mugisitorus98@gmail.com](mailto:mugisitorus98@gmail.com)<sup>3)</sup>

[sanhedringin@gmail.com](mailto:sanhedringin@gmail.com)<sup>4)</sup>

## ABSTRACT

*This research aims to find out the significant relationship between Character Education and Student Learning Motivation In The Pandemic. This type of research is descriptively correlational. The population in this study was all students of class X of Etislandia Medan Private High School numbered 93 people. Because the population is limited, the entire population is (total sample). The results of the character education (X) data normality test at Private High School were normally distributed by  $X_h^2 < X_t^2$  ( $62,12 < 116,51$ ). Motivation to Learn (Y) Private High School normal distribution obtained  $X_h^2 < X_t^2$  ( $52,69 < 116,51$ ). The results of the linearity test of character education data with learning motivation are linear with equations  $Y = 6.78 + 0.803 X$  consulted with  $F_h > F_t$  ( $91,05 > 3,94$ ). The results of the character education tendency (X) test were categorized as excellent (33.33%). The results of the learning motivation tendency (Y) test results were categorized as excellent (35.48%). Based on the results of the X and Y correlation tests obtained  $r_{\text{calculation}} = 0.968$  consulted with  $r$  at a significant level of 5% with  $N = 93$  obtained  $r_{\text{table}} = 0.202$ . Since  $r_{\text{calculation}} > r_{\text{table}}$  ( $0.968 > 0.202$ ) it indicates there is a relationship between the two variables. To test the significant relationship of the two variables then continued with the t test. The result of the test t obtained  $t_{\text{calculation}} = 3,693$   $t_{\text{table}} = 1.66$ . Because  $t_{\text{calculation}} > t_{\text{table}}$  ( $3,693 > 1.66$ ). This shows there is a significant relationship between Character Education and Learning Motivation In The Pandemic.*

*Keywords: Character Education, Motivation, Pandemic*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Pendidikan Karakter dengan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X berjumlah 93 orang. Karena populasi jumlah terbatas, maka seluruh populasi dijadikan (sampel total). Hasil uji normalitas data Pendidikan Karakter (X) di SMA Etislandia berdistribusi normal diperoleh  $X^2 < X^2$  ( $62,12 < 116,51$ ). Motivasi Belajar (Y) berdistribusi normal diperoleh  $X^2_h < X^2_t$  ( $52,69 < 116,51$ ). Hasil uji linearitas data pendidikan karakter dengan motivasi belajar adalah linear dengan persamaan  $Y = 6,78 + 0,803 X$  dikonsultasikan dengan  $F_h > F_t$  ( $91,05 > 3,94$ ). Hasil uji kecenderungan pendidikan karakter (X) dikategorikan sangat baik (33,33%). Hasil uji kecenderungan motivasi belajar (Y) dikategorikan sangat baik (35,48%). Berdasarkan hasil uji korelasi X dan Y diperoleh  $r_{hitung} = 0,968$  dikonsultasikan dengan r pada taraf signifikan 5% dengan  $N = 93$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,202$ . Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,968 > 0,202$ ) maka hal ini menunjukkan ada hubungan antara kedua variabel. Untuk menguji signifikan hubungan kedua variabel tersebut maka dilanjutkan dengan uji t. Hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = 3,693$   $t_{tabel} = 1,66$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,693 > 1,66$ ). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Karakter dengan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Motivasi, Pandemi

### 1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari diri siswa dan dari luar diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dimiyati (2006:80) menyatakan bahwa: "mottivasu belajar adalah bagaian dari bergerak".

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa mortivasi belajar ialah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu buat belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang siswa tak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan pada belajar.

Darwis (2020:5) menyatakan bahwa "Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (kognitive),perasaan (feeling, dan tindakan (action)". Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa.

Di masa pandemi covid-19 saat ini, motivasi belajar siswa mengalami hambatan yang cukup serius, hal ini dikarenakan dunia pendidikan tidak terlaksana seperti dahulu sebelum adanya covid-19. Interaksi antara pendidik dan peserta didik sangat terbatas karena

interaksi dilakukan kebanyakan secara online dan juga penyampaian materi pembelajaran tidak maksimal, salah satunya pendidikan karakter yang termuat dalam mata pelajaran PPKn. Oleh sebab itu, realisasi motivasi belajar siswa dimasa pandemi covid-19 ini bisa dikatakan kurang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, pendidikan karakter termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta diimplementasikan kepada peserta didik untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Hubungan Pendidikan Karakter Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas X SMA Swasta Etislandia Medan T.A 2021/2022.

### 2. TINJAUAN PUSTAKA

#### a) Teori Belajar

##### 1) Hakikat Belajar

Belajar merupakan kebutuhan dasar manusia. Sejak lahir manusia telah memulai belajar tentang sesuatu melalui pengindraannya. Menurut puwanto (2008; 38) "belajar merupakan proses dalam diri

individu yang berinteraksi dengan lingkungan. untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya". Slameto (2010:2) menyatakan bahwa "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Setiawati (Istriani, 2009:4) yang mengatakan bahwa: "Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkahlaku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya".

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dengan sengaja pada diri individu itu sendiri dalam pengetahuan, sikap, kepribadian, keterampilan dan tingkah laku sebagai interaksi dengan lingkungan.

## 2) Tujuan belajar

Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku. Dengan adanya kegiatan belajar maka norma yang dimiliki oleh seseorang setelah ia melakukan kegiatan belajar akan berubah menjadi lebih baik. Dalam kegiatan ini pendidik bisa melatih dalam pembelajaran di sekolah, ini bisa dimulai dari pemberian contoh oleh pendidik itu sendiri. Slameto (2010:13) menyatakan bahwa: "Tujuan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan". Di sisi lain Mudjiono (2006:23) menyatakan bahwa: "asesmen belajar penting bagi guru

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan tujuan

belajar juga dapat memberikan lebih banyak kebebasan pada diri seseorang. Bahwa orang yang berilmu, ia mengetahui lebih banyak hal dan wawasan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar sampai kapanpun akan memberikan banyak manfaat bagi setiap orang.

## 3) Prinsip-prinsip belajar

Implikasi prinsip-prinsip belajar bagi siswa dan guru, tampak dalam setiap kegiatan perilaku mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, perlu disadari bahwa implementasi prinsip-prinsip belajar sebagai implikasi prinsip-prinsip belajar bagi siswa dan guru, tidak semuanya terwujud dalam setiap proses pembelajaran. Priansa (2019:59) mengatakan bahwa: "Belajar yang efektif dapat terjadi jika prinsip-prinsip belajar dapat diterapkan dengan baik. Prinsip-prinsip belajar dapat diterapkan dengan baik".

## b. Motivasi belajar siswa Di Masa Pandemi Covid-19

### 1) Hakikat Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dan pendorong dalam diri siswa yang bersumber dari diri sendiri maupun dari luar diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar. Hamalik (Ridwan, 2019:60) menyatakan bahwa:

motivasi sudah ada perubahan tenaga pada diri seseorang yang ditandai memakainya timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

### 2) Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang asal dari dalam pribadi seorang yang biasa disebut motivasi intrinsik serta motivasi yang dari berasal luar pribadi seseorang yang biasa diklaim motivasi ekstrinsik.

Tambunan (2015: 196), motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik ialah jenis motivasi berdasarkan Asalnya. Adapun motivasi intrinsik serta motivasi ekstrinsik merupakan sebagai berikut:

- Motivasi intrinsik, merupakan motivasi yang disebabkan dari diri seseorang. Motivasi ini umumnya timbul karena adanya asa, tujuan dan hasrat seseorang terhadap sesuatu sebagai akibatnya beliau memiliki semangat buat mencapai itu.
- Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh asal luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya pada bentuk nilai berasal suatu materi, misalnya imbalan pada bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan jenis motivasi belajar di diri seseorang bersumber dari dalam diri (motivasi internal) yaitu motivasi yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena memang pada diri individu tadi telah ada dorongan buat melakukan tindakan dan berasal luar diri seseorang (motivasi eksternal) yaitu motivasi yang berfungsinya karena ditimbulkan oleh adanya faktor pendorong dari luar diri individu.

### 3) Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi menghipnotis taraf keberhasilan atau kegagalan belajar, serta umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit buat belajar. Oleh karena itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh siswa. Damiyati (2006:94) menyatakan bahwa: "dalam sikap belajar ada motivasi belajar ada yang intrinsik atau ekstrinsik". Pengaturan motivasi-motivasi belajar tersebut berada ditangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lain. Pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun di usia harus belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi

belajar sepanjang hayat. Pendidik juga bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Selanjutnya Isriani (2009:68) menjelaskan bahwa: "Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar".

Berdasarkan pendapat diatas, maka motivasi dalam belajar yaitu suatu dorongan dan daya penggerak bagi peserta didik untuk kearah tujuan yang hendak dicapai. Kemudian faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat berasal dari diri siswa itu sendiri seperti kondisi jasmani dan rohani siswa, kemampuan siswa dan lain sebagainya.

### 4) Ciri- ciri siswa yang memiliki motivasi belajar

Sardiman (2011:83) menyatakan bahwa karakteristik peserta didik yang memiliki motivasi belajar adalah tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam ketika yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai prestasi yang sudah dicapainya. Sejalan dengan itu, berdasarkan Hamzah (2008:23) ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi berikut:

- Ada keinginan untuk berhasil
- Mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- Mempunyai harapan dan cita-cita untuk masa depan
- Mempunyai penghargaan dalam belajar
- Mempunyai kegiatan yang menarik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar adalah berarti seseorang itu memiliki motivasi yang kuat. Ciri motivasi itu sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan dalam berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik

tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis.

5) Pendidikan anak selama sekolah online dimasa pandemi covid-19

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan penulis, diperoleh gambaran bahwa belajar daring dievaluasi belum efektif dan maksimal apabila diterapkan pada sekolah yang infrastrukturnya belum memadai. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring berbasis teknologi memerlukan pendekatan yang tidak sinkron pada hal perencanaan, pelaksana serta evaluasinya. Aplikasi pembelajaran daring, siswa membutuhkan perhatian spesifik, terutama wahana prasarana yang digunakan, jaringan internet yang memadai serta motivasi diri agar bisa mengikuti proses pembelajaran yang bersifat berdikari.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional yakni pendekatan jenis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara kedua variabel yang ada. Menurut Arikunto (2013:4) mengatakan bahwa "Penelitian korelasi atau korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada".

Berdasarkan kutipan di atas, maka penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

#### b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan aspek yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam hal ini yang menjadi populasi pada penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta Etislandia Medan T.A 2021/2022 yang berjumlah 93 siswa.

Sampel adalah sebagian orang yang dipandang dapat mewakili populasi untuk dijadikan sumber data, sumber informasi dalam penelitian ilmiah. Menurut Sugiyono (2011:62) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Arikunto (2002:107) yang menyatakan bahwa "Untuk sedekar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih".

Berdasarkan populasi di atas maka sampel dalam penelitian ini adalah 93 siswa, sehingga penelitian ini mengambil sampel total dari sejumlah populasi. Pengambilan sampel ialah sampel total.

#### c. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan dua variabel yakni:

- Variabel bebas (X) yaitu pendidikan karakter
- Variable terikat (Y) yaitu motivasi belajar siswa

#### d. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan:

- Angket

Angket ialah rangkaian dari pertanyaan yang digunakan sebagai toakl ukur. Menurut Arikunto (2013:44) "Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya".

Alat pengumplan data penelitian ini menggunakan angket yang dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan secara tertulis yang dilengkapi dengan jawaban. Anget terdiri dari 30 pertanyaan untuk kedua variabel dengan pilihan jawaban sebanyak 4 option yaitu A (Selalu), B (Sering), C (Kadang), dan D (Tidak pernah). Masing-masing jawaban diberikan nilai bobot sebagai berikut :

- 1) Pilihan option A (Selalu) di beri nilai bobot 4

- 2) Pilihan option B (Sering) di beri nilai bobot 3
- 3) Pilihan option C (Kadang) di beri nilai bobot 2
- 4) Pilihan option D (Tidak pernah) di beri nilai bobot 1

#### e. Uji Coba Instrumen Penelitian

Validitas merupakan sebuah tingkat kevalid'an instrument dalam mengukur hal yang ingin di ukur oleh peneliti. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum KF - (\sum K)(\sum F)}{\sqrt{*N \sum K^2 - (\sum K^2) + *N \sum F^2 - (\sum F^2)}}$$

(Arikunto, 2013:213)

Keterangan:

- 1)  $r_{xy}$  = koefisien korelasi dari variabel X dan Y
- 2) N = jumlah sampel
- 3) X = nilai pada tiap item
- 4) Y = nilai keseluruhan
- 5)  $\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X
- 6)  $\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y
- 7)  $\sum XY$  = jumlah hasil perkalian skor X dan Y
- 8)  $\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor distribusi X
- 9)  $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor distribusi

Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha$  5% maka angket tersebut dianggap valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angket tersebut dianggap tidak valid.

#### • Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk menghitung reliabilitas angket dengan menggunakan rumus alpha yaitu:

$$r_{xy} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{k} \right)$$

(Arikunto 2014:239)

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Reliabilitas keseluruhan
- k = Jumlah item yang valid

$$\alpha_i^2$$

$$\alpha_i^2 = \text{Varians butir}$$

$$= \text{Varians total}$$

Untuk mencari Varians butir

$$\alpha_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \left( \frac{\sum xi^2}{N} \right)^2}{N}$$

Untuk mencari Varians total

$$\alpha_t^2 = \frac{\sum yt^2 - \left( \frac{\sum yt^2}{N} \right)^2}{N}$$

Kriteria uji reliabilitas memenuhi persyaratan apabila  $r_{hitung}$  dengan ketetapan reliabilitas berada pada batas 0,400–1,00.

#### f. Teknik Analisis Data

##### • Deskriptif Data Penelitian

Rumus yang digunakan untuk deskripsi data penelitian adalah rata-rata (x) skor dan besar standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum K}{N} \quad (\text{Sugiyono, 2011:49})$$

Keterangan :

- M = Mean (Rata-rata)
- $\sum$  = Epsilon (jumlah)
- N = jumlah responden

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sugiyono, 2010:167)

Keterangan:

- S = Standard deviasi
- N = jumlah sampel
- $\sum X$  = jumlah skor total
- $\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor total distribusi X

##### • Uji Persyaratan Analisis

Pengujian ini dibagi menjadi dua tahap analisis ini yakni uji normalitas dan uji linieritas.

###### a) Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk memeriksa apa kata yang diperoleh dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak dengan memakai rumus Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ).

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Arikunto, 2010:333)

Keterangan:

- $\chi^2$  = Chi kuadrat
- $f_o$  = frekuensi sampel
- $f_h$  = frekuensi yang dari sampel sebagai frekuensi yang diharapkan dan populasi

###### b) Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk korelasi linear tidaknya dari variabel X dengan variabel Y. Persamaan garis regresi sederhana, yaitu  $Y = a + bx$  dan untuk memperoleh nilai  $a$  dan  $b$  dipergunakan rumus sebagai berikut ini :

$$a = \frac{(\sum F)(\sum K^2) - (\sum K)(\sum KF)}{(\sum K^2) - (\sum K)^2}$$

$$b = \frac{(\sum KF) - (\sum K)(\sum F)}{(\sum K^2) - (\sum K)^2}$$

(Sugiyono, 2011:262)

Jika hasil uji coba diatas menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,95% (0,05%) maka hipotesis diterima.

#### g. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel  $x$  dan serta sebesar apa hubungan variabel  $x$  dan  $y$  dengan menggunakan rumus koefisien korelasi dari person, yakni :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{*N \sum X^2 - (\sum X)^2} + \sqrt{*N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

(Arikunto, 2013:213)

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi
- $N$  = jumlah sampel
- $X$  = variabel bebas
- $Y$  = variabel terikat
- $\sum X$  = jumlah skor keseluruhan butir pada subjek X
- $\sum Y$  = jumlah skor keseluruhan butir pada subjek Y
- $\sum XY$  = jumlah perkalian skor X dan Y

$\sum X^2$  = jumlah skor keseluruhan subjek X dikuadratkan

$\sum Y^2$  = jumlah skor keseluruhan subjek Y dikuadratkan

Apabila nilai  $r_{xy}$  telah diperoleh maka selanjutnya akan dibandingkan dengan  $r$  tabel. Kemudian untuk menguji signifikansi korelasi akan dilakukan menggunakan uji "t" dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Keterangan :

$t$  = Besaran  $t_{hitung}$  yang menunjukkan nilai standar deviasi dari/ distribusi tabel  $t$ .

$r$  = Koefisien Korelasi Ganda

$N$  = Jumlah Responden

1 = Nilai Konstatnta

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,95% ( $\alpha = 0,05\%$ ) maka hipotesis dapat diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### a. Data Ubahan Globalisasi Bidang Sosial Budaya (X)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari 93 orang responden, diperoleh data berikut ini: skor tertinggi 59 dan skor terendah 35, dengan Rata-rata ( $M$ ) = 50,33 dan Standar Deviasi ( $SD$ ) = 4,428. Distribusi frekuensi data ubahan Pendidikan Karakter (X) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Ubahan Pendidikan Karakter (X)**

NO	Rentang	Frekuensi	Frekuensi	Kategori
		Observasi	Relative (%)	
1	$\geq 53$	35	37,63%	Sangat Baik
2	50-52	21	22,58%	Baik
3	47-49	14	15,05%	Cukup
4	44-46	16	17,20%	Sedang
5	41-43	6	6,45%	Cukup Rendah
6	38-40	0	0%	Rendah
7	35-37	1	1,07	Sangat Rendah
	Jumlah	93	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Karakter

di SMA Swasta Etislandia Medan di kategorikan Istimewa (37,63%).

**b. Data Ubahan Perilaku Masyarakat Ketimuran (Y)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 93 orang, maka diperoleh hasil dengan skor sebagai berikut: skor

tertinggi 55 dan skor terendah 35, dengan rata-rata (M) = 47,24 dan Standar Deviasi ( SD ) = 3,676. Hasil perhitungan dari distribusi frekuensi mengenai data ubahan Motivasi Belajar Siswa (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Ubahan Motivasi Belajar Siswa (Y)**

No	Rentang	Frekuensi	Frekuensi	Kategori
		Observasi	Relative (%)	
1	≥53	9	9,67%	Sangat Baik
2	50-52	24	25,80%	Baik
3	47-49	23	24,73%	Cukup
4	44-46	19	20,43%	Sedang
5	41-43	13	13,97%	Cukup Rendah
6	38-40	4	4,30%	Rendah
7	35-37	1	1,07%	Sangat Rendah
	Jumlah	93	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Swasta Etislandia di kategorikan Sangat Tinggi (25,80%).

**c. Uji Persyaratan Analisis**

- Uji Normalitas

Uji normalitas variabel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Chi kuadrat ( $X^2$ ), dengan persyaratan normal apabila  $X_h^2 < X_t^2$  pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan.

**Tabel 3 Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian**

Variabel penelitian	Dk	$X_h^2$	$X_t^2(n=0,05)$	Kurva
Pendidikan Karakter (X)	93	62,12	116,51	Normal
Motivasi Belajar Siswa (Y)	93	52,69	116,51	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa uji normalitas  $X_h^2$  data dari setiap variabel diperoleh variabel pendidikan karakter (X)  $X_h^2 = 62,12$   $X_t^2 = 116,51$  maka ( $X_h^2 < X_t^2$ ) ( $62,12 < 116,51$ ), dan variabel motivasi belajar (Y)  $X_h^2 = 52,69$ ,  $X_t^2 = 116,51$  maka ( $X_h^2 < X_t^2$ ) ( $52,69 < 116,51$ ), pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas maka peneliti dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

- Uji Linearitas

Pada tahap ini variabel x dan y akan diuji kelinearannya dengan menerapkan rumus regresi sederhana, yaitu  $Y = 6,78 + 0,803 X$  pada taraf 5%. Setelah perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui bahwa data pendidikan karakter dengan motivasi belajar siswa di SMA Swasta Etislandia Medan adalah

linier sehingga dapat dilanjutkan pengujian ketahap yang selanjutnya.

**d. Uji Hipotesis Penelitian**

Uji hipotesis Pendidikan Karakter (X) dengan Motivasi Belajar (Y) menggunakan rumus product moment. Hasil korelasi Pendidikan Karakter (X) dan Motivasi Belajar (Y) diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,968 setelah dikonsultasikan terhadap r pada taraf signifikan 5% dengan N = 93 diperoleh  $r_{tabel} = 0,202$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka ( $0,968 > 0,202$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan karakter dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di SMA Swasta Etislandia Medan T.A 2021/2022.

Berdasarkan hasil uji statistik (uji t) diperoleh ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) ( $3,693 > 1,66$ ). Maka hipotesis penelitian yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Karakter dengan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19



Siswa Kelas X SMA SMA Swasta Etislandia Medan T.A 2021/2022 dapat diterima kebenarannya.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Karakter dengan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas X SMA SMA Swasta Etislandia Medan T.A 2021/2022”.

Strategi Guru sangatlah di perlukan dalam menyampaikan suatu materi, demi tercapainya Tujuan pembelajaran yang baik. Seorang Guru tentu mempunyai berbagai macam bentuk metode penyampaian materi yang disebut dengan strategi pembelajaran. Metode guru dalam menyampaikan pembelajaran tentu mempunyai berbagai variasi, terlebih-lebih dalam menyikapi kondisi saat ini.

Pada awal tahun 2020 sebuah wabah penyakit yang menyebar diseluruh dunia termasuk Indonesia. Wabah penyakit tersebut sangat mempengaruhi seluruh aspek kegiatan manusia termasuk dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan pun mencari solusi untuk mengoptimalkan kembali kegiatan belajar mengajar ditengah-tengah Covid-19. Salah satu caranya adalah melakukan pembelajaran jarak jauh atau Daring.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan), merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran

sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (Online).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor, pendidikan karakter dengan motivasi belajar merupakan salah satu faktor belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan karakter dengan motivasi belajar siswa, menjelaskan bahwa belajar siswa akan optimal apabila karakter dan motivasi belajar siswa baik. Jika karakternya kurang baik, namun motivasi belajarnya kurang optimal.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pembuktian hipotesis maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

- Pendidikan Karakter di SMA Swasta Etislandia Medan di kategorikan Istimewa (37,63%).
- Motivasi Belajar Siswa di SMA Swasta Etislandia di kategorikan Sangat Tinggi (25,80%).
- Ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Karakter dengan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas X SMA Swasta Etislandia Medan T.A 2021/2022. Hasil uji “t” diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (3,693 > 1,66).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Darwis. 2020. Pendidikan karakter, konsep strategi implementasi komprehensif: Jawa tengah : Pena persada
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Abdul Rozak, Fahrudin. 2020. Permasalahan dan solusi Pembelajaran jarak jauh di masa pandemic covid-19 (<https://sapos.co.id/2020/11/29/permasalahan-dan-solusi-pembelajaran-jarak-jauh-di-masa->

- pandemi-covid-19/ (Di Akses 21 Mei 2021, pukul 20:15 WIB).
- Abdul Rozak, fahrudin. 2020. Meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid [http://ipmpriau.kemdikbud.go.id/meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid](http://ipmpriau.kemdikbud.go.id/meningkatkan-motivasi-belajar-siswa-pada-masa-pandemi-covid) (Di Akses 23 Mei 2021, pukul 22:10 WIB).
- Dimiyati Mudjiono, 2006. Belajar dan pembelajaran: Jakarta: Rineka cipta
- Donni Juni Priansa, 2019. Pengembangan strategi dan model pembelajaran
- Muchlas Samani, 2019. Konsep dan model Pendidikan karakter: Bandung: Remaja Rosdakarya
- Paul suparno, 2015. Pendidikan karakter disekolah: Yogyakarta: Kanisius
- Ratna megawangi, 2020.pendidikan karakter, solusi yang tepat untuk membangun bangsa: Jakarta: Indonesia heritage foundation
- Sardiman, 2017. Interaksi motivasi belajar mengajar: Jakarta: Raja Grafindo persada
- Slameto, 2010. Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi: Jakarta: Rineka cipta
- Widyastuti, 2021. Optimalisasi pembelajaran jarak jauh dan strategi solusi pendidikan di tengah pendemi covid-19: Jakarta: Elex media komputindo